



Pendampingan Lansia Untuk Menjadi Lansia Sehat Dan Bahagia

M. Sienly Veronica¹⁾, Yunita Christy²⁾, Tatik Budiningsih³⁾, Riki Martusa⁴⁾, Rully Arlan Tjahyadi⁵⁾

^{1), 2), 3)} Dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha
email: sienly.veronika@eco.maranatha.edu

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1709-1718.2023>

Abtrak

Dalam melakukan pendampingan yang diberikan kepada lansia perlu dipersiapkan kegiatan – kegiatan agar pendampingan lansia tersebut membuat lansia terjaga kesehatan dan secara psikologis lansia menjadi bahagia sehingga tujuan dari penelitian ini yakni memperoleh gambaran mengenai pendampingan yang telah diberikan kepada para lansia Posbindu Tulip. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah menyebarkan kuesioner setiap minggu selama satu bulan dilakukannya pendampingan tersebut dimana kuesioner tersebut digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan. Hasil dari pengisian kuesioner oleh para lansia Posbindu Tulip diolah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif yakni dengan melihat nilai frekuensi relatif untuk setiap respon yang diberikan oleh para lansia tersebut pada setiap aspek yang ada dan dievaluasi dalam pendampingan yang dilakukan. Berdasarkan nilai frekuensi relatif aspek manfaat kegiatan, aspek pendamping (dosen), aspek pendamping (mahasiswa), dan aspek makanan mendapatkan respon sangat bermanfaat, sangat puas, dan sangat baik dari para lansia Posbindu Tulip yang mengikuti kegiatan – kegiatan dalam pendampingan sehingga dapat dinyatakan pendampingan tersebut dapat membuat para lansia Posbindu Tulip tetap sehat dan bahagia.

Kata Kunci: Lansia, pendampingan, sehat, bahagia.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan bagian dalam tahapan kehidupan manusia yang terakhir (Anggreini, 2018). Lansia dapat dibagi menjadi dua yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Menurut BPKB (2014) lansia potensial yakni lansia yang masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri seperti dengan melakukan pekerjaan yang tidak terikat pada orang lain sedang lansia tidak potensial merupakan lansia yang tidak mempunyai kemampuan melakukan pemenuhan kebutuhannya sendiri, akan terikat pada orang lain.

Lansia dapat menjadi tidak potensial karena adanya perubahan fisik dan psikologis yang sangat drastis yang dapat terjadi pada saat seseorang memasuki usia lansia. Usia 60 tahun ke atas, yakni akhir dari proses penuaan yang berdampak pada tiga bagian ialah biologi, ekonomi, dan sosial, secara biologis lansia mengalami proses penuaan terus menerus dengan ditandai adanya penurunan daya tahan pada fisiknya (R et al, 2019).



Perubahan fisik dapat menimbulkan permasalahan bagi lansia baik permasalahan yang bersifat non-medis seperti kulit mulai berkerut, mulai muncul uban, mulai mengalami perlambatan dalam bergerak maupun permasalahan yang bersifat medis yang dapat mengganggu kesehatan. Oleh karena itu para lansia diharapkan dapat menjaga kesehatan sebab menurut Nugroho (2019) penambahan usia yang disertai menurunnya tingkat imunitas dapat menciptakan permasalahan pada kesehatan dan kelalaian kala muda dalam melakukan penjagaan kesehatan dapat menimbulkan dampak yang besar kemudian hari di masa tuanya. Masalah kesehatan lansia menyebabkan ketidakmampuan lansia melakukan kegiatan dan pemenuhan kebutuhannya sehari-hari sehingga memerlukan perawatan jangka panjang berupa pendampingan (Khaira et al, 2022).

Disamping perubahan fisik yang harus dicermati, hal lain yang harus diperhatikan pada lansia adalah perubahan yang terjadi pada psikologis para lansia yang berkaitan dengan kesehatan jiwa. Jenis kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia, yakni mengalami kecemasan, stres, kesulitan untuk tidur, dan yang terburuk ialah demensia yang semuanya dapat menghambat dilakukannya aktivitas lansia sehari-hari (Noerjoedianto et al, 2020).

Perubahan secara psikologi harus diperhatikan sama dengan halnya perubahan fisik yang terjadi pada lansia. Hal tersebut dilakukan agar para lansia dapat hidup bahagia karena sehat saja tidaklah cukup. Kebahagiaan merupakan perasaan puas yang dihasilkan oleh seseorang dari kesuksesan, dihargai, memahami nilai-nilai, keberartian, dan kebijaksanaan yang berasal dari pengalaman hidup (Andriani & Sugiharto, 2022).

Dengan kesehatan lansia yang terjaga dengan baik dan pencapaian hidup yang bahagia bagi para lansia akan menimbulkan kepuasan hidup untuk para lansia tersebut. Menurut Leylasari et al (2019) kepuasan hidup dapat diperoleh dengan melakukan upaya menjaga kesehatan fisik, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan kondisi sosial lansia. Untuk dapat menjaga kesehatan dan pemenuhan kebutuhan psikologis maka perlu dilakukan pendampingan kepada para lansia. Menurut Tati et al (2017) pelayanan kesejahteraan untuk lansia dapat berupa pendampingan yang harus disesuaikan pada kondisi kesehatan fisik, sosial atau mental, dan spiritual.

Pendampingan ini juga diperlukan oleh para lansia yang ada di Posbindu Tulip Bandung. Hal tersebut didasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dimana pada hasil penelitian tersebut ditemukan kebutuhan para lansia yang ada di Posbindu Tulip, yakni perhatian atas kesehatan, melakukan aktivitas olah raga bersama yang membuat jasmani para lansia tetap bugar, dan para lansia melakukan interaksi sosial dengan aktif ikut serta pada sekolah lansia (Magdalena et al, 2023). Oleh karena itu untuk pemenuhan kebutuhan para lansia Posbindu Tulip dan menciptakan para lansia Posbindu Tulip menjadi sehat dan bahagia maka peneliti melakukan pendampingan kepada para lansia yang berada di Posbindu Tulip yang mana dalam pendampingan akan dilakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong para lansia Posbindu Tulip menjadi sehat dan bahagia.

METODE

Tujuan dari riset ini, yakni memperoleh gambaran mengenai pendampingan yang dilakukan kepada para lansia sehingga riset deskriptif yang akan dipergunakan pada riset ini. Menurut Sugiyono & Lestari (2021:46) riset deskriptif bermaksud mendeskripsikan dan melakukan pengukuran terhadap nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.



Peserta yang berpartisipasi pada kegiatan riset ini, yakni para lansia Posbindu Tulip Bandung yang akan mengikuti pendampingan tersebut.

Pendampingan kepada para lansia dilakukan oleh peneliti selama satu bulan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan tersebut antara lain:

1. Untuk menjadikan para lansia Posbindu Tulip sehat maka dilakukan pengecekan kesehatan oleh para dokter untuk melihat apakah para lansia Posbindu Tulip sudah sehat semuanya atau belum, melakukan penyuluhan mengenai makanan sehat, herbal dan kunyit, dan melakukan olah raga lansia agar fisik para lansia Posbindu Tulip menjadi sehat dan bugar karena menurut Noerjoedianto et al (2020) kegiatan fisik menjadi salah satu bagian dari kebugaran lansia.
2. Sehat tidak hanya berkaitan dengan fisik saja tetapi sehat juga berkaitan dengan psikologis sehingga untuk menjadikan para lansia Posbindu Tulip sehat secara psikologis maka dilakukan kegiatan memotivasi para lansia dengan mendatangkan pembicara yang memberikan motivasi mengenai hidup sehat, cara membuat makanan sehat, mengenai bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan lansia.

Pendampingan yang dilakukan harus di evaluasi untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan dari pendampingan tersebut yakni menjadikan lansia yang ada di Posbindu Tulip sehat dan bahagia. Aspek-aspek yang dievaluasi berupa aspek manfaat kegiatan yang dilakukan selama pendampingan, aspek pendamping yang mendampingi para lansia dalam melakukan kegiatan selama pendampingan yakni para dosen dan para mahasiswa, dan aspek makanan yang diberikan selama pendampingan dilakukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan evaluasi tersebut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada para lansia yang mengikuti kegiatan – kegiatan dalam pendampingan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif dengan melihat nilai frekuensi relatif dari setiap aspek yang dievaluasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada para lansia Posbindu Tulip yang mengikuti kegiatan – kegiatan selama pendampingan didapat data yang setelahnya menggunakan statistika deskriptif untuk pengolahannya dan diperoleh:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pendampingan Per Minggu

No	Aspek	Penilaian	Frekuensi Relatif			
			Minggu ke - 1	Minggu ke - 2	Minggu ke - 3	Minggu ke - 4
1	Aspek manfaat kegiatan	1 = Sangat tidak bermanfaat	0%	0%	0%	0%
		2 = Tidak bermanfaat	0%	0%	0%	0%
		3 = Cukup bermanfaat	1,2%	0%	3,4%	0%
		4 = Bermanfaat	22,4%	17,9%	17,2%	4,2%
		5 = Sangat bermanfaat	76,5%	82,1%	79,3%	95,8%



2	Aspek pendamping (Dosen)	1 = Sangat tidak puas	0%	0%	0%	0%
		2 = Tidak puas	0%	0%	0%	0%
		3 = Cukup puas	1,2%	7,1%	3,4%	0%
		4 = Puas	28,2%	14,3%	17,2%	0%
		Frekuensi Relatif				
No	Aspek	Penilaian	Minggu ke - 1	Minggu ke - 2	Minggu ke - 3	Minggu ke - 4
		5 = Sangat puas	70,6%	78,6%	79,3%	100%
3	Aspek pendamping (Mahasiswa)	1 = Sangat tidak puas	1,2%	0%	0%	0%
		2 = Tidak puas	0%	0%	0%	0%
		3 = Cukup puas	0%	7,1%	3,4%	0%
		4 = Puas	29,4%	10,7%	17,2%	0%
		5 = Sangat puas	69,4%	82,1%	79,3%	100%
4	Aspek makanan	1 = Sangat tidak baik	0%	0%	0%	0%
		2 = Tidak baik	0%	0%	0%	0%
		3 = Cukup baik	3,5%	14,3%	0%	0%
		4 = Baik	36,5%	21,4%	37,9%	4,2%
		5 = Sangat baik	60%	64,3%	62,1%	95,8%

Sumber: Ringkasan dari Hasil Olahan SPSS

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pendampingan Selama Satu Bulan

No	Aspek	Penilaian	Frekuensi Relatif
1	Aspek manfaat kegiatan	1 = Sangat tidak bermanfaat	0%
		2 = Tidak bermanfaat	0%
		3 = Cukup bermanfaat	1,2%
		4 = Bermanfaat	18,1%
		5 = Sangat bermanfaat	80,7%
2	Aspek pendamping (Dosen)	1 = Sangat tidak puas	0%
		2 = Tidak puas	0%
		3 = Cukup puas	2,4%
		4 = Puas	19,9%
		5 = Sangat puas	77,7%
3	Aspek pendamping (Mahasiswa)	1 = Sangat tidak puas	0,6%
		2 = Tidak puas	0%
		3 = Cukup puas	1,8%
		4 = Puas	19,9%
		5 = Sangat puas	77,7%
4	Aspek makanan	1 = Sangat tidak baik	0%
		2 = Tidak baik	0%
		3 = Cukup baik	4,2%
		4 = Baik	29,5%
		5 = Sangat baik	66,3%

Sumber: Ringkasan dari Hasil Olahan SPSS



PEMBAHASAN

Peneliti melakukan evaluasi pendampingan per minggu untuk mengetahui aspek - aspek mana saja yang perlu diperbaiki agar di minggu berikutnya pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi sehingga para lansia Posbindu”Tulip” yang mengikuti kegiatan pendampingan dapat memperoleh manfaat dari sisi kesehatan dan psikologis yang lebih baik lagi dibandingkan dengan minggu sebelumnya.

Hasil evaluasi pendampingan per minggu dapat dilihat pada tabel 1 dan menggambarkan bahwa:

1. Aspek manfaat kegiatan

Respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu”Tulip” untuk aspek manfaat kegiatan untuk setiap minggunya adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan tersebut sangat bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai frekuensi relatif yang menunjukkan *trend* yang meningkat dari minggu pertama ke minggu kedua dan minggu ke tiga sampai minggu ke empat walaupun di minggu ke dua sampai minggu ke tiga *trend*-nya mengalami penurunan tetapi setelah diadakan evaluasi untuk setiap kegiatan pendampingan yang telah selesai dilakukan maka kegiatan pendampingan yang akan dilakukan untuk minggu berikutnya disiapkan lebih baik lagi dan hal tersebut terlihat di minggu ke tiga dan minggu ke empat respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip mengalami peningkatan secara signifikan.

2. Aspek pendamping (Dosen)

Aspek pendamping untuk dosen menggambarkan pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen untuk para lansia Posbindu Tulip dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan tersebut. Pada aspek pendamping untuk dosen, respon para lansia Posbindu Tulip untuk setiap minggu adalah sangat puas yang ditunjukkan dari nilai frekuensi relatif yang mengalami peningkatan setiap minggunya bahkan pada minggu ke empat para lansia Posbindu Tulip menyatakan 100% sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh dosen untuk mendampingi para lansia tersebut dalam mengikuti kegiatan yang dirancang dalam pendampingan tersebut.

3. Aspek pendamping (Mahasiswa)

Dalam pendampingan kepada para lansia di Posbindu Tulip peneliti melibatkan mahasiswa untuk mendampingi para lansia tersebut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada pendampingan tersebut. Respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip untuk aspek pendamping yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan pada minggu pertama 69,4% para lansia sangat puas dengan mahasiswa yang mendampingi para lansia tersebut dalam melakukan kegiatan – kegiatan dalam pendampingan walaupun ada juga lansia menyatakan sangat tidak puas pada pelayanan yang disediakan oleh mahasiswa karena ada mahasiswa yang baru pertama kali memberikan pelayanan mendampingi para lansia sehingga hal ini langsung di evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan di minggu pertama tersebut. Pada minggu ke dua pelayanan mendampingi para lansia selama mengikuti kegiatan dalam pendampingan yang



diberikan oleh mahasiswa mendapatkan respon sangat puas sebanyak 82,1%, hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memberikan pelayanan mendampingi para lansia tersebut. Pada minggu ke tiga respon sangat puas mengalami penurunan menjadi 79,3% sehingga harus dilakukan perbaikan oleh mahasiswa dalam memberikan pelayanan mendampingi para lansia tersebut dan hasil perbaikan tersebut terwujud di minggu ke empat dimana semua para lansia Posbindu Tulip yang mengikuti kegiatan dalam pendampingan memberikan respon sangat puas 100% kepada mahasiswa yang mendampingi para lansia tersebut selama berkegiatan. Dan trend untuk aspek pendamping (mahasiswa) walaupun fluktuatif tetapi menuju ke arah adanya peningkatan dari minggu pertama sampai minggu ke empat.

4. Aspek makanan

Makanan yang diberikan kepada para lansia merupakan makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan para lansia Posbindu Tulip. Respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip untuk aspek makanan dari minggu pertama sampai minggu ke tiga memiliki nilai frekuensi relatif di atas 50% untuk penilaian sangat baik artinya makanan yang disediakan cukup sesuai dengan kebutuhan para lansia Posbindu Tulip untuk menunjang kesehatan para lansia tersebut. Oleh karena itu pada aspek makanan selalu di evaluasi setiap minggu agar dapat menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan para lansia Posbindu Tulip. Hasil dari evaluasi terus menerus yang dilakukan pada aspek makanan menunjukkan perubahan yang signifikan di minggu ke empat dimana respon yang diberikan oleh para lansia tersebut terhadap aspek makanan sebesar 95,8% menyatakan sangat baik yang artinya makanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan menunjang kesehatan para lansia Posbindu Tulip.

Disamping melakukan evaluasi pendampingan per minggu, peneliti juga melakukan evaluasi pendampingan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran mengenai respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip berkaitan dengan pendampingan yang telah dilakukan selama satu bulan. Pada tabel 2 menunjukkan hasil dari penilaian setiap aspek untuk pendampingan para lansia Posbindu Tulip selama satu bulan dan hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Aspek manfaat kegiatan.

Pada aspek manfaat kegiatan menunjukkan bahwa para lansia Posbindu Tulip memperoleh manfaat dari aktivitas yang dilaksanakan dalam pendampingan tersebut. Hal ini ditunjukkan dari jawaban yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip yang 80,7% menjawab bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan tersebut sangat bermanfaat sedangkan hanya 18,1% yang menyatakan bermanfaat dan 1,2% yang menyatakan cukup bermanfaat sehingga diharapkan kegiatan – kegiatan pendampingan tersebut dapat terus dilakukan.

2. Aspek pendamping (Dosen)

Respon yang diberikan oleh para lansia Posbindu Tulip pada aspek pendamping yang dilakukan oleh dosen selama satu bulan menunjukkan bahwa 77,7% para lansia Posbindu Tulip sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh dosen



dalam mendampingi para lansia selama menjalankan kegiatan-kegiatan dalam pendampingan tersebut, 19,9% menyatakan puas dan hanya 2,4% yang menyatakan cukup puas. Respon tersebut menunjukkan pendampingan yang dilakukan berhasil membuat para lansia Posbindu Tulip bahagia.

3. Aspek pendamping (Mahasiswa)

Pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa dalam mendampingi para lansia Posbindu Tulip pada saat melakukan berbagai kegiatan dalam pendampingan selama satu bulan menunjukkan 77,7% para lansia tersebut sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa tersebut dan hanya 0,6% saja yang menyatakan sangat tidak puas pada pelayanan yang disediakan oleh mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa mahasiswa dapat melakukan pendampingan kepada para lansia.

4. Aspek makanan

Dalam melakukan pendampingan kepada para lansia Posbindu Tulip telah disiapkan makanan untuk mendukung para lansia mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan selama pendampingan tersebut. Hasil dari kuesioner yang berkaitan dengan aspek makanan menunjukkan 66,3% para lansia menyatakan makanan yang diberikan sangat baik dan hanya 4,2% yang menyatakan makanan yang diberikan cukup baik sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa makanan yang disiapkan selama satu bulan pendampingan sesuai dengan kebutuhan para lansia tersebut dan makanan yang diberikan dapat menunjang para lansia untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang telah dirancang selama pendampingan.

SIMPULAN

Melandaskan pada hasil riset dan pembahasan dapat ditarik simpulan para lansia di Posbindu Tulip sangat merasakan manfaat dari pendampingan yang telah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh para lansia Posbindu Tulip selama satu bulan sehingga membuat para lansia tersebut memiliki kondisi kesehatan dan psikologis yang baik. Selain itu pendampingan kepada para lansia Posbindu Tulip sangat perlu dilakukan agar para lansia tersebut dapat menjadi sehat dan bahagia.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang diambil, maka disarankan:

1. Posbindu Tulip diharapkan mampu melakukan pendampingan kepada para lansianya.
2. Para lansia posbindu Tulip disarankan untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan yang telah disampaikan oleh para pembicara agar tetap terjaga kesehatannya dan bahagia.



3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mencari kegiatan – kegiatan lain dalam melakukan pendampingan kepada para lansia, mencari posyandu lansia di daerah lain untuk melakukan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya untuk LPPM Universitas Kristen Maranatha, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Posbindu Tulip, dan berbagai pihak yang berperan serta pada riset ini yang telah mendukung kegiatan riset ini baik material maupun moril hingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PURTAKA

- Andriani, L., & Sugiharto. (2022). Gambaran Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Di Komunitas. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 291–297. <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/873/634>
- Anggreini, D. (2018). Pendampingan Cara Menjaga Asupan Gizi Yang Baik dan Kesehatan Pada Lansia di Posyandu Jepun Kabupaten Tulungagung. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 93–100. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1841>
- BPKB. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. <https://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/61/968.bpkp>
- Khaira, N., Faisal, T.I., Isnaini., Veri, N. (2022). Pendampingan Lansia Dalam Perawatan Inkontinesia Urin Di Rumah Pada Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 820–826. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5412>
- Leylasari, H.T., Widodo, B., Mudjijanti, F. (2019). Pendampingan Psikologis Lansia Ceria. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 176–182. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1005/895>
- Magdalena, N., Meythi, M., Veronica, M.S., Martusa, R., Tjahyadi, R.A., Widjaja, J.H., Gunawan, I., Budiningsih, T., Susan, M., Wardoyo, T.S., Nur, N., Alyssa, C.T., Tjandra, G., Anjelika, E., Indrawan, D.R., Lawrence, J. Y. (2023). Identifikasi Kebutuhan dalam Rangka Pembentukan Lansia Mandiri. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1019–1028. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1899/1360>
- Noerjoedianto, D., Mekarisce, A.A., Ivanti, R., Rini, W.N.E., Putri, F. E. (2020). Pendampingan Lansia Melalui Kegiatan Senam Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Fisik Dan Psikis Lansia Di Posyandu Rt 01 Dan Rt 02 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Tahun 2020. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 1–6. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/11154/10182>
- Nugroho, A. (2019). Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia Di Indonesia.



- Journal of Urban Sociology*, 2(2), 44–55. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2>
- R, A.P., Nurdin, N., Saleh, U. (2019). Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19399>
- Sugiyono., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Cetakan Ke Satu). Alfabeta.
- Tati., Rinekasari, N.R., Jubaedah, Y. (2017). Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis Home Care dalam Implementasi Pendidikan Vokasional. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Bogo*, 5(2), 74–86. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15379/8038>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>